

KLIPING KORAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI LAMPUNG																
<input type="checkbox"/> Lampung Post	<input checked="" type="checkbox"/> Tribun Lampung										Halaman					
<input type="checkbox"/> Radar Lampung											1					
Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021			
			<input checked="" type="checkbox"/>													

Kepala Inspektorat Setor Rp 2,1 M

Dua Rekanan Setor Rp 5,9 M, ASN Setor Rp 1,5 M ■ Perkara Suap dan Gratifikasi Mantan Bupati Lamteng

BANDAR LAMPUNG, TRIBUN - Dugaan praktik suap fee proyek di Kabupaten Lampung Tengah yang melibatkan mantan bupati setempat, Mustafa, semakn terang benderang. Lima orang saksi yang dihadirkan dalam sidang di Pengadilan Negeri Tanjung Karang pada Kamis

(18/3), mengaku telah menyerahkan uang miliaran rupiah untuk mendapatkan proyek di Lampung Tengah. Adapun kelima orang saksi yang hadir itu yakni, Kepala Inspektorat Lamteng Muhibatullah, staf BPKAD Lampung Tengah Ahmad Ferizal, Direktur CV TujuhTujuh Yusron Fauzi Saleh atau Icon, wiraswasta Iwan Hantim, dan Yusari Aris selaku wiraswasta yang juga paman Mustafa.

● halaman 5

KLIPING KORAN BADAN PEMERIKSA KEUANGAN PERWAKILAN PROVINSI LAMPUNG																
<input type="checkbox"/> Lampung Post	<input checked="" type="checkbox"/> Tribun Lampung										Halaman					
<input type="checkbox"/> Radar Lampung											1					
Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	2021			
			<input checked="" type="checkbox"/>													

Kepala Inspektorat Setor Rp 2,1 M

Dalam sidang ini terungkap jika bukan cuma pihak swasta saja yang ikut main proyek dan setorkan komitmen fee. Kepala Inspektorat Lamteng, ASN hingga paman Mustafa pun ikut-ikutan main proyek dan menyerahkan komitmen fee.

Kepala Inspektorat Lamteng Muhibatullah mengaku menyerahkan uang sebesar Rp 2,1 miliar kepada mantan Kadis Bina Marga Lampung Tengah Taufik Rahman pada tahun 2017.

Awalnya Muhibatullah mengaku jika uang tersebut merupakan pinjaman karena Taufik sedang membutuhkan. Saat itu, ia mengaku, tidak memiliki uang sebanyak itu. Namun kemudian Taufik menjanjikan uang akan diganti dengan proyek di Lamteng.

Setelahnya barulah Muhibatullah menyerahkan uang sebesar Rp 2,1 miliar. Uang diserahkan kepada staf Taufik bernama Ncus di rumahnya.

"Kemudian saya konfirmasi ke Pak Taufik. Tapi sampai saat ini gak dapat proyek dan sempat saya sampaikan untuk mengembalikan uang tersebut tapi karena kondisi OTT," ujar Muhibatullah. "Apakah disampaikan adanya pencalonan gubernur?" tanya JPU.

Tidak ada, hanya penyampaiannya perlu pinjaman uang karena ada urusan mendesak," jawab Muhibatullah.

Staf BPKAD Lampung Tengah Ahmad Ferizal juga mengaku menyerahkan

uang sebesar Rp 1,5 miliar untuk mendapatkan proyek pada tahun 2018.

Ahmad mengaku proyek ditawarkan oleh Indra Airlangga. Ia merasa yakin akan mendapat proyek karena Indra pernah menjadi alasannya. Uang pun diserahkan kepada Indra.

"Dan pak Indara beberapa kali meyakinkan saya, tapi gak jadi dapat proyek," tandasnya.

Setor Rp 3 M

Sementara dua rekanan mengaku telah menyetor uang Rp 3 miliar dan Rp 2,9 miliar untuk mendapat proyek. Uang sebesar Rp 3 miliar diserahkan oleh Yusron Fauzi Saleh untuk mendapatkan proyek di tahun 2018.

Ia mengaku disawari proyek tersebut oleh temannya yang bernama Indra Airlangga. Namun untuk ikut proyek itu ada syaratnya. Yakni komitmen fee 17-20 persen dari pagu proyek.

Ia pun menyerahkan uang komitmen fee itu dua tahap. Pertama, sebesar Rp 1 miliar pada November 2017 di Metro. Kedua, sebesar Rp 2 miliar di Bandar Lampung pada Januari 2018. Proyek yang dijanjikan dengan range anggaran Rp 15 miliar.

"Dan setahu saya uang tersebut akan diserahkan ke atasannya, kadis, untuk keperluan bupati, itu yang disampaikan Indra," terang Icon.

"Realitasnya proyeknya?" tanya JPU KPK Taufiq Ibnuroho.

"Gak jadi. Karena saya de-

ngar dari berita ada OTT di Februari 2018, sebulan setelah setor," jawab Icon.

Icon sendiri menyampaikan sempat meminta kembali uang yang ia serahkan namun dijelaskan kronologisnya.

"Ya sudah saya mau nekan Pak Indra suruh ganti juga gak tega, dan selahu saya Indra menyampaikan uang itu untuk perjuangan Mustafa di Provinsi Lampung," tandas Icon.

Kontraktor lain yang juga setor uang yakni saksi Iwan Hantim. Ia mengaku telah menyetorkan uang Rp 2,9 miliar untuk dapat proyek di Lamteng. Uang tersebut diserahkan kepada Supranowo. Sayangnya proyek tak kunjung didapat, malah Mustafa kena OTT.

Selain saksi di atas, paman Mustafa Yusari Aris juga sempat menyerorkan uang total Rp 995 juta untuk dapat proyek. Namun uang yang disetor itu dikembalikan karena ia tidak mendapat proyek.

Sementara saksi Ahmad Ferizal mengaku diperintah oleh Mustafa untuk mengambil uang di Indra Airlangga sebesar Rp 1 miliar. Kejadian itu setelah pengajian akbar di rumah dinas bupati pada November 2017.

Indra selanjutnya memberikan uang Rp 500 juta kepadanya. Uang itu diserahkan kepada Mustafa di rumah dinas bupati di Lamteng. Di rumah tersebut sudah ada seorang ulama Mustafa pun memintanya

menyerahkan uang Rp 500 juta tersebut kepada sang ulama.

Alunad Ferizal kemudian mendapatkan setoran lagi dari Indra sebesar Rp 350 juta. Uang tersebut dipakai untuk pengajian, buat yasin dengan foto Pak Mustafa serta kalender untuk pencalonan," tegasnya.

Buku Yasin dan kalender itu untuk dibagikan di Lampung Tengah dan luar Lampung Tengah. "Dan setiap pengajian panitia dan tokoh agama serta ulama yatin mendapat amplop dan itu habis semua melompong," sekerohnya.

Pada Januari 2018 ia kembali menerima uang dari Indra sebesar Rp 100 juta yang selanjutnya digunakan untuk pengajian.

"Jadi total ada Rp 950 juta, dan saya dapat diskon percetakan Rp 8 juta untuk keuntungan saya, tapi di bulan berikutnya saya nombok sampai Rp 10 juta, dan belum saya sampaikan karena kejadian," tandasnya.

Sementara Mustafa menegaskan jika uang Rp 500 juta untuk santunan anak yatim bukan dukungan saat pencalonannya sebagai calon gubernur.

"Saya sampaikan bahwa uang itu bukan untuk kiyai Nur Salim, tapi saya minta uang itu untuk anak anak yatim yang di sana, dan saya sempat minta penganggaran di Kabakesra, tapi gak bisa, maka saya anggarkan dan serahkan ke Nur Salim," ujar Mustafa. (nif)

Sambungan Hal.1